

ANALISIS TREN PENYAKIT PADA PASIEN PESERTA JKN (STUDI KASUS : PENINGKATAN KUNJUNGAN PASIEN DI PUSKESMAS TANJUNG TIRAM)

Rani Ramadani¹, Amanda Dwika Nst², Fitriani Pramita Gurning³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ranirhamadhni@gmail.com¹, amandadwika81@gmail.com², fitrianiurning@uinsu.ac.id³

Abstract: *The increase in the number of visits by National Health Insurance (JKN) participants at the Tanjung Tiram Health Center encourages the need to understand the disease trends that underlie this phenomenon. This study aims to analyze the types of diseases most often experienced by JKN participant patients and the pattern of patient visits at the Tanjung Tiram Health Center from January to May 2024. The method used is quantitative research with a cross-sectional design using secondary data from the health center's electronic medical records taken by total sampling. Data were analyzed descriptively using frequency and percentage statistics to describe the distribution of diseases and patient visit patterns. The results of the study showed that chronic diseases such as hypertension and diabetes mellitus were the most dominant diseases among JKN participant patients, which contributed significantly to the increase in visits to the Health Center. These findings are expected to be a reference in planning and developing more targeted health service strategies to address chronic diseases at the primary care level.*

Keywords: *Disease Trends, JKN, Patient Visits, Tanjung Tiram Health Center.*

Abstrak: Peningkatan jumlah kunjungan pasien peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Tanjung Tiram mendorong perlunya pemahaman mengenai tren penyakit yang mendasari fenomena tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis penyakit yang paling sering dialami oleh pasien peserta JKN serta pola kunjungan pasien di Puskesmas Tanjung Tiram periode Januari hingga Mei 2024. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional menggunakan data sekunder dari rekam medis elektronik puskesmas yang diambil secara total sampling. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik frekuensi dan persentase untuk menggambarkan distribusi penyakit dan pola kunjungan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus merupakan penyakit yang paling dominan di antara pasien peserta JKN, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kunjungan di Puskesmas tersebut. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perencanaan dan pengembangan strategi pelayanan kesehatan yang lebih tepat sasaran untuk mengatasi penyakit kronis di tingkat pelayanan primer.

Kata Kunci: Tren Penyakit, JKN, Kunjungan Pasien, Puskesmas Tanjung Tiram.

I. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan primer merupakan komponen vital dalam sistem kesehatan nasional Indonesia. Puskesmas, sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, berperan sebagai garda terdepan dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Sejak diberlakukannya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tahun 2014, terjadi peningkatan signifikan dalam akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, termasuk di tingkat primer seperti Puskesmas (Rahmawati & Hsieh, 2024). Peningkatan akses tersebut juga tercermin dalam lonjakan jumlah kunjungan pasien peserta JKN di berbagai Puskesmas, salah satunya di Puskesmas Padang Bulan. Meskipun hal ini menjadi indikator positif terhadap pencapaian cakupan kesehatan semesta (Universal Health Coverage/UHC), namun juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan penyakit secara efektif dan efisien (Alkayyis, 2023).

Tantangan tersebut utamanya berkaitan dengan tingginya prevalensi penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit saluran pernapasan kronis yang mendominasi pelayanan kesehatan primer (Maulana et al., 2023). Perubahan pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular menunjukkan adanya pergeseran beban morbiditas masyarakat. Hal ini menuntut perencanaan layanan kesehatan yang lebih responsif, terutama dalam pengalokasian sumber daya, sistem rujukan, dan strategi intervensi kesehatan (Sabila et al., 2024).

Di sisi lain, peningkatan kunjungan juga turut menimbulkan tantangan administratif dan operasional di fasilitas layanan primer yang sebelumnya memiliki keterbatasan tenaga, logistik, serta infrastruktur. Pemahaman terhadap tren penyakit pada pasien peserta JKN menjadi sangat penting sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan penguatan sistem pelayanan primer. Informasi mengenai jenis penyakit yang paling banyak ditangani, kelompok usia dominan, serta pola kunjungan dapat membantu dalam merancang intervensi berbasis data yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya pemantauan tren penyakit untuk mendukung manajemen layanan primer yang optimal. Evaluasi terhadap kepatuhan fasilitas pelayanan primer terhadap kebijakan kapitasi khusus dalam JKN, misalnya, menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga mutu layanan dan memastikan pemanfaatan anggaran yang efisien (Anindita et al., 2024).

Namun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis tren penyakit peserta JKN di Puskesmas Tanjung Tiram masih sangat terbatas. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis tren penyakit yang dialami oleh pasien peserta JKN serta mengidentifikasi pola peningkatan kunjungan pasien di Puskesmas Tanjung Tiram pada periode tahun 2024. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perencanaan program layanan kesehatan yang lebih tepat sasaran, meningkatkan efektivitas layanan primer, serta mendukung pencapaian pembangunan kesehatan nasional secara optimal

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional (potong lintang) yang bertujuan untuk menggambarkan tren penyakit dan pola kunjungan pasien peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Tanjung Tiram 2024. Desain ini dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi yang terjadi dalam satu kurun waktu tertentu tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, pada bulan Mei 2025. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa rekam medis pasien dan laporan kunjungan JKN yang tercatat dalam sistem informasi kesehatan Puskesmas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kunjungan pasien peserta JKN yang tercatat selama periode Januari hingga Mei 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, yaitu seluruh data kunjungan yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis dalam penelitian ini. Kriteria inklusi meliputi data pasien peserta JKN dengan informasi diagnosa utama yang lengkap. Data yang tidak lengkap atau tidak mencantumkan diagnosa utama dikeluarkan dari analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen dan rekapitulasi laporan rutin Puskesmas yang mencakup variabel jenis penyakit (berdasarkan kode ICD-10), jumlah kunjungan, jenis kelamin, dan kelompok usia pasien. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi tren penyakit serta karakteristik pasien.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tren Kunjungan dan Penyakit

Analisis data kunjungan pasien peserta JKN di Puskesmas Tanjung Tiram selama Januari hingga Mei 2024 (dengan data bulan April tidak tersedia) menunjukkan tren peningkatan jumlah

pasien dan kasus tiga penyakit tidak menular utama, yaitu hipertensi, diabetes mellitus tipe 2 (DM tipe 2), dan hiper kolesterol. Berikut adalah rekapitulasi dari data sekunder Puskesmas Tanjung Tiram pada periode bulan Januari, Februari, Maret, dan Mei berdasarkan jumlah kunjungan, jenis penyakit, jenis kelamin dan kelompok usia pasien per bulan :

Tabel 1

Bulan	Kelompok Usia Rata-rata (tahun)	Hipertensi	DM tipe 2	Hiper Kolesterol	Laki- laki (LK)	Perempuan (P)	Jumlah Kunjungan
Januari	> 30 Tahun	51	68	29	61	87	148 Pasien
Februari	> 30 Tahun	69	63	23	67	89	156 Pasien
Maret	> 30 Tahun	83	75	16	63	116	179 Pasien
April	-	-	-	-	-	-	-
Mei	> 30 Tahun	129	90	43	104	152	256 Pasien

Dari hasil penelitian diketahui jumlah kunjungan pasien pada periode bulan Januari hingga Mei tahun 2024 (data bulan April tidak tersedia) tercatat sebanyak 739 pasien. Dari total tersebut, diketahui secara keseluruhan pasien dengan penyakit hipertensi berjumlah 332 orang, pasien Diabetes Mellitus tipe 2 berjumlah 296 orang, dan hiper kolesterol berjumlah 111 orang, dengan rata-rata kelompok usia > 30 tahun.

Terlihat bahwa terjadi lonjakan signifikan pada bulan Mei, baik pada total kunjungan maupun jumlah kasus ketiga penyakit tersebut. Hipertensi dan DM tipe 2 secara konsisten menjadi penyakit terbanyak yang ditangani, dengan hiper kolesterol juga meningkat pada bulan mei.

Penyakit hipertensi menjadi penyakit terbanyak yang berobat di Puskesmas Tanjung Tiram pada tahun 2024 karena beberapa faktor risiko khas yang sangat berpengaruh di wilayah pesisir tersebut. Berdasarkan data sekunder dari Puskesmas Tanjung Tiram menunjukkan bahwa riwayat keluarga merupakan faktor risiko paling dominan dalam menyebabkan hipertensi, selain itu, pola konsumsi makanan tinggi natrium yang umum dimasyarakat pesisir juga berkontribusi besar terhadap tingginya prevalensi hipertensi. Wilayah pesisir seperti Tanjung Tiram memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan wilayah non-pesisir karena faktor lingkungan dan gaya hidup masyarakatnya.

2. Analisis Tren Penyakit di Puskesmas Tanjung Tiram

Puskesmas Tanjung Tiram berada di wilayah pesisir yang memiliki karakteristik demografi dan lingkungan unik. Wilayah pesisir umumnya memiliki pola hidup dan kebiasaan makan yang berbeda dibandingkan dengan wilayah daratan, yang berpengaruh pada profil kesehatan masyarakatnya. Penduduk pesisir seringkali mengandalkan sumber daya laut sebagai bahan makanan utama, termasuk konsumsi ikan asin dan makanan tinggi natrium. Selain itu, aktivitas fisik masyarakat pesisir dapat dipengaruhi oleh pekerjaan di sektor perikanan dan kelautan yang memiliki tingkat stres dan risiko kesehatan tersendiri.

Data kunjungan pasien di Puskesmas Tanjung Tiram menunjukkan bahwa penyakit hipertensi, diabetes mellitus tipe 2 (DM tipe 2), dan hiperkolesterol merupakan penyakit tidak menular utama yang mendominasi kasus di wilayah ini. Hipertensi menjadi penyakit terbanyak yang ditangani, dengan jumlah kasus mencapai 332 pasien dari total 739 kunjungan selama Januari-Mei 2024 (data April tidak tersedia). Hal ini konsisten dengan temuan bahwa hipertensi memiliki prevalensi tinggi di wilayah pesisir karena faktor risiko genetik (riwayat keluarga) dan lingkungan. Diabetes Mellitus tipe 2 juga menunjukkan angka signifikan, dengan 296 kasus, yang menandakan adanya peningkatan risiko metabolik di masyarakat pesisir. Hiperkolesterol meskipun jumlahnya lebih rendah (111 kasus), menunjukkan tren peningkatan terutama pada bulan Mei.

a. Hipertensi

Kasus hipertensi meningkat dari 51 pasien (Januari) menjadi 129 pasien (Mei). Lonjakan terbesar terjadi antara bulan Maret ke Mei, mengindikasikan peningkatan beban penyakit ini dilayanan primer.

b. DM tipe 2

Meskipun sempat menurun pada Februari, kasus DM tipe 2 kembali naik dan mencapai 90 pasien pada bulan Mei. Hal ini sejalan dengan tren nasional dimana prevalensi DM tipe 2 terus meningkat setiap tahun.

c. Hiper Kolesterol

Kasus hiper kolesterol sempat menurun hingga Maret, namun melonjak tajam pada Mei, dari 16 menjadi 43 kasus. Peningkatan ini perlu diwaspadai karena hiper kolestrerol merupakan faktor risiko utama komplikasi pada pasien DM tipe 2 dan hipertensi.



Gambar 1. Grafik Tren Penyakit Hipertensi, DM tipe 2, Hiper Kolesterol periode bulan Januari hingga Mei Tahun 2024

Berikut adalah grafik tren penyakit hipertensi, DM tipe 2 dan hiper kolesterol pada pasien peserta JKN di Puskesmas Tanjung Tiram dari bulan Januari hingga Mei 2024. Data menunjukkan bahwa jumlah kasus untuk ketiga penyakit tersebut cenderung meningkat, terutama pada bulan Mei, meskipun data bulan April tidak tersedia. Hipertensi dan DM tipe 2 menjadi penyakit dengan jumlah kasus tertinggi, sementara hiper kolesterol juga mengalami lonjakan signifikan pada bulan Mei.

3. Kaitan Kasus Hipertensi, DM tipe 2, Hiper Kolesterol dengan Demografi Pesisir

Menurut penelitian dan laporan dari Kementerian Kesehatan RI beberapa faktor risiko utama penyakit tidak menular di wilayah pesisir meliputi : Riwayat keluarga/genetik : Faktor genetik berperan besar dalam predisposisi hipertensi dan diabetes (Kemenkes RI, 2020). Konsumsi makanan tinggi natrium dan lemak : Masyarakat pesisir cenderung mengonsumsi makanan laut yang diawetkan dengan garam tinggi, seperti ikan asin dan terasi, yang meningkatkan risiko hipertensi dan hiperkolesterol (World Health Organization, 2019).

Gaya hidup dan aktivitas fisik: Aktivitas fisik yang tidak teratur dan pola hidup yang kurang sehat turut berkontribusi pada peningkatan risiko DM tipe 2 dan penyakit kardiovaskular (American Heart Association, 2021). Faktor lingkungan: Paparan stres pekerjaan di sektor perikanan dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan preventif juga mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat pesisir (Journal of Coastal Health, 2022).

Selain itu, banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Salah satunya pola konsumsi makanan. Pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah asupan makanan yang dikonsumsi pada waktu tertentu. Setiap kelompok masyarakat tertentu memiliki pola konsumsi yang berbeda, hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Tiga faktor terpenting yang mempengaruhi kebiasaan makan adalah ketersediaan pangan, pola sosial budaya dan faktor-faktor pribadi (Fadhilah et al , 2018). Kasus hipertensi menjadi tren penyakit pertama di wilayah Puskesmas Tanjung Tiram, hal ini dilihat meningkat tajam dari Januari hingga Mei, terutama lonjakan antara Maret-Mei, sangat relevan dengan karakteristik demografi masyarakat pesisir. Penelitian menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di wilayah pesisir cenderung lebih tinggi dibandingkan daerah pegunungan. Hal ini disebabkan karena pola konsumsi makanan tinggi garam dan kolesterol, usia dan status pendidikan serta sosial-ekonomi.

Kasus Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 di wilayah Puskesmas Tanjung Tiram menjadi tren penyakit kedua setelah hipertensi karena beberapa faktor yang saling terkait. Mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup tentang DM, namun masih banyak yang belum memahami pencegahan secara baik, seperti pola makan yang baik, olahraga, dan konsumsi makanan manis atau berlemak yang berlebihan. Hal ini menyebabkan risiko DM tipe 2 tetap tinggi meskipun sudah ada kesadaran dasar. Peningkatan kasus DM tipe 2 di bulan Mei

sejalan dengan tren nasional, namun dalam konteks pesisir, terdapat faktor demografi yang memperkuat kecenderungan ini seperti obesitas dan aktivitas fisik, perubahan pola makan, dan juga distribusi usia.

Dalam kasus hiper kolesterol terjadi lonjakan pada bulan mei dari 16 menjadi 43 kasus, hal ini mencerminkan pola konsumsi dan kebiasaan makan masyarakat pesisir. Dimana masyarakat pesisir sering mengkonsumsi protein hewani laut yang memiliki kadar kolesterol tinggi, selain itu pengolahan makanan laut sering diolah dengan kuah santan atau digoreng menambah asupan lemak jenuh dan kolesterol (Wa Ode, et.al, 2024)

Tabel 2

Penyakit	Faktor Demografi Pesisir yang Berperan
Hipertensi	Konsumsi garam/Kolesterol tinggi, usia lanjut, pendidikan rendah
DM tipe 2	Obesitas, aktivitas fisik rendah, pola makan tinggi gula/lemak
Hiper Kolesterol	Konsumsi Protein hewani laut, pola makan kurang sehat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis data kunjungan pasien peserta JKN di Puskesmas Tanjung Tiram selama Januari hingga Mei 2024 (tanpa data bulan April) menunjukkan tren peningkatan jumlah kunjungan pasien dan kasus tiga penyakit tidak menular utama, yaitu hipertensi, diabetes mellitus tipe 2 (DM tipe 2), dan hiper kolesterol. Lonjakan signifikan terjadi pada bulan Mei, baik dari sisi total kunjungan maupun jumlah kasus ketiga penyakit tersebut. Hipertensi merupakan penyakit terbanyak yang ditangani, diikuti oleh DM tipe 2 dan hiper kolesterol. Peningkatan kasus ini sangat berkaitan dengan karakteristik demografi masyarakat pesisir, di mana pola konsumsi makanan tinggi garam dan kolesterol, usia lanjut, pendidikan rendah, serta gaya hidup kurang sehat menjadi faktor risiko utama. Wilayah pesisir seperti Tanjung Tiram memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit hipertensi, diabetes mellitus tipe 2, dan hiperkolesterol dibandingkan

wilayah non-pesisir, yang dipengaruhi oleh faktor genetik, pola konsumsi makanan tinggi natrium, dan gaya hidup masyarakat.

Selain itu, riwayat keluarga juga berperan dominan dalam kasus hipertensi. Pada kasus DM tipe 2, meski ada pengetahuan dasar tentang penyakit ini di masyarakat, masih banyak yang kurang memahami pencegahan secara optimal, seperti pola makan sehat dan aktivitas fisik teratur. Hal ini menyebabkan tren DM tipe 2 tetap meningkat, sejalan dengan tren nasional. Kasus hiper kolesterol juga mengalami lonjakan, khususnya pada bulan Mei, yang erat kaitannya dengan kebiasaan konsumsi protein hewani laut serta pengolahan makanan dengan cara yang menambah asupan lemak jenuh dan kolesterol.

Secara keseluruhan, tren peningkatan ketiga penyakit ini di Puskesmas Tanjung Tiram mencerminkan tantangan kesehatan masyarakat pesisir, terutama terkait pola konsumsi dan gaya hidup. Upaya promotif dan preventif yang berfokus pada perubahan perilaku makan, peningkatan aktivitas fisik, serta edukasi kesehatan sangat diperlukan untuk menekan laju peningkatan penyakit tidak menular di wilayah pesisir seperti Tanjung Tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkayyis, M. Y. (2023). *Implementation of the National Health Insurance Programme in Achieving Universal Health Coverage in Indonesia*. Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional. <https://jurnal-jkn.bpjs-kesehatan.go.id/ojs-new/index.php/jjkn/article/view/197>
- Anindita, R., Sari, Y., & Lestari, T. (2024). *Evaluating Primary Care Providers' Compliance with Special Capitation in Indonesia's National Health Insurance*. Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional. <https://jurnal-jkn.bpjs-kesehatan.go.id/ojs-new/index.php/jjkn/article/view/206>
- Journal of Coastal Health. (2022). *Environmental and Lifestyle Factors Affecting Cardiovascular Risk in Coastal Communities*, 15(2), 89-102.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Fadhilah FH., Widjanarko B, Shaluhiah Z. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku makan pada anak gizi lebih di Sekolah Menengah Pertama wilayah kerja Puskesmas Poncol Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 6(1): 734±744.

- Maulana, A., Arifin, S. N., & Pramono, A. (2023). *Income Disparity and Healthcare Utilization: Lessons from Indonesia's National Health Insurance Claim Data*. *Frontiers in Public Health*, 11, Article 10770668. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10770668/>
- Rahmawati, T., & Hsieh, H. M. (2024). *Appraisal of Universal Health Insurance and Maternal Health Services Utilization: Pre- and Post-Context of the Jaminan Kesehatan Nasional Implementation in Indonesia*. *Frontiers in Public Health*, 12, Article 1301421. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpubh.2024.1301421/full>
- Sabila, F., Wulandari, S. N., & Hidayat, M. A. (2024). *Studi Literatur: Analisis Efektivitas Pemanfaatan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Di Indonesia*. *Indonesian Journal of Health Science*, 6(1). <https://jurnalku.org/index.php/ijhs/article/view/939>
- Wa Ode. S., Sitti. A. I., Yayuk. S. R., (2024). *Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Masyarakat Pesisir Terhadap Penyakit Hipertensi Akibat Makanan Olahan Laut*. *Jurnal Promotif Preventif*. 7(3)
- World Health Organization. (2019). *Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2019*. Geneva: WHO.